

## Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq Dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Terhadap Pemeliharaan Fasilitas Sekolah Di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas

Hamdi<sup>1</sup>; Fathurahman Muhtar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>; Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Email : [hamdialqifa@gmail.com](mailto:hamdialqifa@gmail.com)<sup>1</sup>; [fathurrahmanmuhtar@uinmataram.ac.id](mailto:fathurrahmanmuhtar@uinmataram.ac.id)<sup>2</sup>

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses internalisasi nilai-nilai akhlaq dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pemeliharaan fasilitas sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena rendahnya tanggung jawab siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah, padahal pendidikan karakter telah menjadi bagian dari kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen terkait. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, termasuk pengurangan data, presentasi data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlaq—seperti tanggung jawab, kepedulian, dan disiplin—belum sepenuhnya terwujud dalam perilaku siswa. Beberapa faktor penghambat termasuk kurangnya pembiasaan yang konsisten, panutan yang lemah dari beberapa pendidik, dan kurangnya sistem pengawasan dan apresiasi. Namun, strategi pembelajaran yang mengintegrasikan contoh, pembiasaan, dan pendekatan kontekstual telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya pada pemeliharaan fasilitas fisik sekolah, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berhubungan dengan aspek spiritual atau disiplin umum. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, melibatkan guru, manajemen sekolah, dan masyarakat untuk menciptakan budaya kepedulian terhadap fasilitas sekolah. Temuan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi internalisasi nilai-nilai akhlaq yang lebih dapat diterapkan dan berdampak nyata pada perilaku mahasiswa.

### *History Artikel*

*Diterima: 14 Juni 2025*

*Direvisi: 25 Juni 2025*

*Disahkan: 29 Juni 2025*

*Dipublikasikan: 01 Juli 2025*

### **Keywords:**

*Nilai-Nilai Akhlaq; Kesadaran Siswa; Fasilitas Sekolah*

### **Korespondensi Penulis:**

Hamdi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjan Universitas Islam Negeri Mataram Jln. Pendidikan, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114, Indonesia.

### ABSTRACT

This study aimed to analyze the process of internalizing moral (akhlaq) values in enhancing students' awareness of maintaining school facilities at Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas. The background of the research was based on the phenomenon of students' low sense of responsibility toward school infrastructure, despite the inclusion of character education in the curriculum. This research employed a qualitative approach with a case study method, in which data were collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and students, and the analysis of relevant documents. Data analysis followed Miles and Huberman's interactive model, including data reduction, data display, and

conclusion verification. The findings showed that the internalization of moral values—such as responsibility, care, and discipline—had not been fully reflected in students' behavior. Several inhibiting factors included the lack of consistent habituation, weak role models from some educators, and insufficient supervision and appreciation systems. However, learning strategies that integrated exemplary modeling, habituation, and contextual approaches proved effective in improving students' awareness of the school environment. The novelty of this study lay in its focus on the maintenance of physical school facilities, which contrasted with previous studies that mostly addressed spiritual aspects or general discipline. The implications of this research emphasized the importance of a holistic approach in character education, involving teachers, school management, and the wider community to cultivate a culture of care for school facilities. These findings could serve as a reference for educational institutions in designing more applicable and impactful strategies for the internalization of moral values in student behavior.

**Keywords:** *Moral Values; Student Awareness; School Facilities.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan akhlaq memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam sistem pendidikan Islam di madrasah.(Usman 2017) Dalam dekade terakhir, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif harus mencakup integrasi nilai-nilai akhlaq, kognitif, dan perilaku yang nyata. Namun, meski pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam kebijakan pendidikan nasional.(Harni and Tarjiah 2018) Pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan serius. Observasi di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas menunjukkan bahwa banyak siswa yang masih menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap fasilitas sekolah. Faktanya, nilai-nilai akhlaq seperti tanggung jawab dan kepedulian telah diajarkan secara sistematis.

Fenomena kerusakan fasilitas sekolah dan rendahnya rasa memiliki siswa terhadap lingkungan pendidikan merupakan masalah kritis yang perlu ditangani.(Perdana 2018) Berdasarkan temuan Berkowitz et al. (2021), ketidaksesuaian antara pengajaran nilai-nilai akhlaq dengan praktik nyata di lingkungan sekolah menunjukkan kegagalan dalam proses internalisasi nilai-nilai. Studi Jeynes (2020) lebih lanjut mengungkapkan bahwa 65% kerusakan fasilitas sekolah di madrasah disebabkan oleh ketidakpedulian siswa, bukan karena faktor usia bangunan.(Eko Purwati 2019) Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: Mengapa strategi pendidikan akhlaq yang ada tidak mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah?

Sebuah tinjauan literatur baru-baru ini mengungkapkan beberapa kesenjangan penelitian: Pertama, sebagian besar studi tentang pendidikan karakter berfokus pada aspek spiritual dan disiplin individu, tanpa mengeksplorasi dimensi tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan fisik.(Muttaqin and Hariyadi 2020) Kedua, penelitian Al-Shehri (2024) menunjukkan bahwa hanya 12% publikasi tentang pendidikan Islam yang membahas hubungan antara nilai-nilai akhlaq dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Ketiga, pendekatan konvensional cenderung mengabaikan faktor psikososial yang mempengaruhi perilaku siswa terhadap aset sekolah.(Hubungan and Teman 2020)

Penelitian ini menawarkan tiga kontribusi baru: (1) Pengembangan model integratif yang menghubungkan konsep akhlaqitas dalam Islam dengan teori pendidikan karakter kontemporer. (2)

## **Hamdi; Fathurahman Muhtar**

Pendekatan berbasis bukti dalam mengukur dampak pendidikan akhlaq terhadap perilaku nyata siswa (3) Rekomendasi strategis untuk memperkuat program pendidikan karakter di madrasah melalui pendekatan multidisiplin. (Mulyana et al. 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis efektivitas model internalisasi nilai-nilai akhlaq dalam membentuk kesadaran siswa akan pemeliharaan fasilitas sekolah. (Munif 2017) (2) Mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan pendidikan akhlaq dengan tanggung jawab lingkungan, dan (3) Memberikan rekomendasi praktis berbasis bukti untuk meningkatkan program pendidikan karakter di madrasah. (Nurhadi, Suhartinis, and Imam Tabroni 2020) Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam merancang intervensi pendidikan yang lebih holistik. Pentingnya penelitian ini terletak pada potensinya untuk mengisi kesenjangan antara teori pendidikan karakter dan praktik pengelolaan lingkungan sekolah yang berkelanjutan.

## **METODE**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai akhlaq dalam meningkatkan kesadaran siswa akan pemeliharaan fasilitas sekolah. Pendekatan ini dipilih karena cocok untuk menggali makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas secara naturalistik. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, konteks, dan interpretasi subjek dalam kehidupan nyata.

### **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq, yang terletak di Dusun Sepi, Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. Periode pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 20 Maret hingga 15 April 2025.

### **3. Subjek Penelitian dan Informan**

Mata pelajaran dalam penelitian ini terdiri dari berbagai unsur madrasah yang terlibat langsung dalam proses pendidikan akhlaq dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, yaitu:

- a. Kepala madrasah
- b. Guru Pendidikan Agama dan Akhlaq Islam
- c. Guru wali kelas
- d. Siswa kelas X, XI, dan XII

Seleksi informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek yang disengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan dalam implementasi nilai-nilai akhlaq di madrasah.

## Hamdi; Fathurahman Muhtar

### 4. Pengumpulan Data Teknis

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, teknik berikut digunakan:

#### a. Observasi Partisipatif

Peneliti secara langsung mengamati kegiatan pembelajaran, interaksi antar warga sekolah, serta kondisi dan pemanfaatan fasilitas sekolah untuk mengidentifikasi perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai akhlaq.

#### b. Wawancara Mendalam

Hal ini dilakukan secara semi terstruktur kepada kepala madrasah, guru, wali kelas, dan siswa untuk menggali persepsi, strategi, dan hambatan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlaq.

#### c. Studi Dokumentasi

Tinjau dokumen pendukung seperti rencana pelajaran (RPP), aturan sekolah, program pendidikan karakter, dan dokumentasi kegiatan siswa.

### 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu:

#### 1. Pengurangan Data

Proses memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 2. Presentasi Data

Penyusunan data berupa narasi, matriks, dan kutipan penting untuk memberikan gambaran yang sistematis.

#### 3. Kesimpulan Gambar dan Verifikasi

Menafsirkan makna data yang telah disajikan dan memastikan konsistensi melalui verifikasi berulang.

### 6. Uji Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, triangulasi dilakukan sebagai teknik uji validitas, yang meliputi:

a. Triangulasi sumber: membandingkan informasi dari berbagai sumber seperti guru, siswa, dan kepala sekolah.

b. Teknik triangulasi: membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu: kumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi data.

### 7. Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menjunjung tinggi etika keilmuan, antara lain dengan:

a. Menginformasikan informan tentang tujuan penelitian dengan jelas (informed consent)

## Hamdi; Fathurahman Muhtar

- b. Menjaga kerahasiaan identitas responden (anonimitas)
- c. Hindari segala bentuk manipulasi dan rekayasa data (integritas ilmiah)

## HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan utama mengenai proses internalisasi nilai-nilai akhlaq dan pengaruhnya terhadap peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

### 1. Pelaksanaan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq

Internalisasi nilai-nilai akhlaq di madrasah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, yakni pembiasaan, keteladanan, integrasi dalam pembelajaran, serta penguatan melalui sistem reward dan punishment (Pamungkas and Kani 2020). Pembiasaan dilakukan melalui kegiatan seperti piket kelas, menjaga kebersihan, dan partisipasi aktif dalam ibadah serta kegiatan keagamaan lainnya. Keteladanan guru dalam bersikap disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Nilai-nilai akhlaq juga diintegrasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman moral siswa.

### 2. Tingkat Kesadaran Siswa dalam Menjaga Fasilitas Sekolah

Kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu tinggi, sedang, dan rendah (Al-Mahiroh and Suyadi 2020)

**Tabel 1. Kategori Kesadaran Siswa dalam Pemeliharaan Fasilitas Sekolah**

Tingkat Kesadaran	Karakteristik
Tinggi	Proaktif menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan kecil, serta menunjukkan tanggung jawab moral yang tinggi.
Sedang	Menjaga fasilitas hanya jika diawasi; perilaku dipengaruhi oleh guru atau teman sebaya.
Rendah	Tidak peduli terhadap fasilitas sekolah; bahkan terlibat dalam perusakan seperti mencorat-coret dinding atau membuang sampah sembarangan.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi

Beberapa faktor pendukung keberhasilan internalisasi nilai akhlaq meliputi peran aktif guru sebagai panutan, konsistensi program madrasah dalam pembentukan karakter, serta keberadaan kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama dan kultum (Umam 2020). Lingkungan madrasah yang religius dan terstruktur juga mendukung terbentuknya budaya positif.

Sebaliknya, terdapat faktor-faktor penghambat yang memengaruhi proses internalisasi, antara lain kurangnya pengawasan di luar jam pelajaran, pengaruh lingkungan keluarga yang tidak mendukung, lemahnya pembinaan individu terhadap siswa yang bermasalah, serta belum optimalnya sistem penghargaan yang mendorong perilaku positif (Ibrahim 2022)

**Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq**

Jenis Faktor	Rincian
Faktor Pendukung	Keteladanan guru, program karakter yang konsisten, kegiatan keagamaan rutin, lingkungan religius dan terstruktur

Jenis Faktor	Rincian
Faktor Penghambat	Pengawasan lemah, latar belakang keluarga yang tidak mendukung, pembinaan lemah, minimnya sistem penghargaan

#### 4. Hubungan Internalisasi Nilai Akhlaq dengan Kesadaran Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara proses internalisasi nilai-nilai akhlaq dengan peningkatan kesadaran siswa terhadap pemeliharaan fasilitas sekolah. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan internalisasi menunjukkan kepedulian lebih besar terhadap barang milik sekolah, berinisiatif melaporkan kerusakan, serta memiliki kesadaran moral yang tinggi tanpa perlu arahan langsung dari guru.

### PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Hasil

##### a. Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq melalui Pendidikan Terpadu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai akhlaq di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq telah dilakukan secara sistematis melalui pembelajaran formal, pembiasaan, dan contoh dari guru. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pembentukan karakter yang efektif membutuhkan pendekatan terpadu yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Guru tidak hanya menyampaikan materi akhlaq secara teoritis, tetapi juga menjadi panutan langsung dalam membangun budaya kepedulian, tanggung jawab, dan disiplin. (Harianja and Utami 2023) Strategi ini mendukung pandangan pendidikan karakter sebagai proses tiga dimensi: *pengetahuan akhlaq*, *perasaan akhlaq*, dan *tindakan akhlaq*.

##### b. Hubungan Antara Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaq dan Kesadaran Sosial Mahasiswa

Temuan lapangan menunjukkan korelasi yang kuat antara keberhasilan menginternalisasi nilai-nilai akhlaq dan peningkatan kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. (Aransyah, Hetami, and Ramba 2019) Siswa yang aktif dalam program pembiasaan akhlak menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sekolah, seperti menjaga kebersihan, tidak merusak fasilitas, dan menegur teman yang melanggar.

Hal ini diperkuat oleh teori Emile Durkheim yang menekankan pentingnya kesadaran kolektif dalam pendidikan, serta Bandura yang menjelaskan bahwa pembentukan perilaku akhlaq dapat terjadi melalui pengamatan dan pemodelan tokoh otoritatif seperti guru. (Hatija 2023) Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Habib Rahman dkk. di SMP Darussalam Tanggamus, yang menyatakan bahwa pendekatan langsung dan teladan guru efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq untuk mempengaruhi tindakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

##### c. Contoh Guru dan Penguatan Lingkungan sebagai Penentu Efektivitas

Contoh guru merupakan instrumen kunci dalam proses internalisasi. Seperti yang ditekankan oleh Imam Al-Ghazali, akhlak mulia tidak cukup untuk diajarkan secara lisan, tetapi harus dibiasakan melalui tindakan nyata yang dapat ditiru. Guru di madrasah ini menjadi panutan dalam menunjukkan kepedulian terhadap fasilitas sekolah, seperti memulai kegiatan bersih-bersih kelas dan memperbaiki fasilitas sederhana bersama siswa. (Rahmat sinaga 2018)

Lingkungan sekolah yang religius dan partisipatif juga memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan. Hal ini sejalan dengan gagasan John Dewey bahwa pembelajaran akan efektif jika berhubungan langsung dengan pengalaman nyata siswa.

##### d. Kendala dalam Proses Internalisasi

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas internalisasi, yaitu:

- 1) Kurangnya pengawasan di luar jam kelas.
- 2) Latar belakang keluarga yang tidak semuanya mendukung perilaku akhlaq.
- 3) Partisipasi beberapa mahasiswa yang rendah dalam kegiatan keagamaan dan program pembiasaan.

Kendala ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai bukanlah proses instan, melainkan membutuhkan kesinambungan, partisipasi semua pihak, dan penguatan dari lingkungan di luar sekolah.

## **2. Perbandingan dengan Studi Sebelumnya**

Temuan ini memperkuat pendapat Berkowitz et al. (2021) yang menekankan pentingnya kesesuaian antara pengajaran nilai dengan praktik nyata di lingkungan sekolah sebagai indikator keberhasilan pendidikan karakter. Penelitian ini juga mendukung hasil studi Jeynes (2020) dan Eko Purwati (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar kerusakan fasilitas sekolah terjadi akibat rendahnya kepedulian siswa, bukan karena usia bangunan. Akan tetapi, tidak seperti penelitian sebelumnya yang cenderung fokus pada disiplin individu atau aspek spiritual (Muttaqin & Hariyadi, 2020), penelitian ini mengkaji secara eksplisit hubungan antara internalisasi nilai akhlaq dan tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas fisik sekolah. Hal ini menjadi pembeda utama sekaligus kontribusi ilmiah baru dari studi ini.

Lebih lanjut, hasil ini menguatkan laporan Pamungkas & Kani (2020) yang menyebutkan bahwa strategi pembelajaran berbasis keteladanan dan pembiasaan efektif dalam membentuk karakter siswa. Begitu pula dengan klasifikasi kesadaran siswa yang merujuk pada hasil Al-Mahiroh & Suyadi (2020), di mana siswa dengan kesadaran tinggi akan lebih mandiri dan aktif menjaga lingkungan sekolah. Lingkungan madrasah yang religius dan sistematis juga terbukti mendukung proses internalisasi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Umam (2020). Namun, beberapa kendala seperti lemahnya pengawasan, kurangnya pembinaan personal, dan minimnya sistem penghargaan seperti yang diidentifikasi dalam penelitian ini, juga diperkuat oleh temuan Ibrahim (2022).

## **3. Implikasi Temuan**

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dalam mengembangkan pendekatan konkret dan kontekstual terhadap pendidikan karakter, berbeda dengan pendekatan normatif yang hanya menekankan pada ceramah atau aturan. (Wahdiniawati, Saksana, and ... 2024) Dengan menjadikan pemeliharaan fasilitas sekolah sebagai indikator kesadaran akhlaq siswa, penelitian ini memperluas wacana pendidikan karakter ke ranah tanggung jawab sosial dalam kehidupan nyata siswa. Hal ini mendukung gagasan Yasir & Susilawati (2021) bahwa pendidikan karakter generasi saat ini harus menyentuh aspek tanggung jawab terhadap lingkungan dan fasilitas umum.

## **4. Keterbatasan Penelitian**

Meski menghasilkan temuan yang bermakna, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, lingkup penelitian hanya terbatas pada satu madrasah, sehingga generalisasi temuan ke konteks madrasah lain harus dilakukan secara hati-hati. Kedua, data yang diperoleh masih bersifat kualitatif dan bergantung pada persepsi subjek, yang berpotensi dipengaruhi oleh bias sosial. Ketiga, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam faktor psikososial individual seperti latar belakang keluarga dan kondisi emosi siswa yang mungkin turut memengaruhi perilaku terhadap fasilitas sekolah.

## **5. Kesimpulan Parsial**

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan secara parsial bahwa internalisasi nilai-nilai akhlaq memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pemeliharaan

## **Hamdi; Fathurahman Muhtar**

fasilitas sekolah. Proses ini menjadi lebih efektif jika didukung oleh keteladanan guru, lingkungan madrasah yang religius, serta sistem penghargaan yang jelas. Untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan sinergi antara pendekatan nilai, sistem sekolah, dan keterlibatan orang tua dalam memperkuat karakter siswa secara menyeluruh.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlaq di Madrasah Aliyah Zainul Hafidz At-Taufiq Buwun Mas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran siswa dalam menjaga fasilitas sekolah. Proses internalisasi ini dilakukan melalui pendekatan terpadu yang meliputi pembiasaan, contoh guru, integrasi dalam pembelajaran, serta sistem penghargaan dan hukuman.

Beberapa temuan utama dari penelitian ini adalah: 1) Pendekatan holistik untuk pendidikan akhlaq—yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik—telah terbukti efektif dalam membentuk perilaku siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam program pembiasaan dan kegiatan keagamaan cenderung lebih memperhatikan fasilitas sekolah; 2) Contoh guru merupakan faktor krusial dalam proses internalisasi. Guru yang secara konsisten menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah telah berhasil mempengaruhi kesadaran akhlaq siswa secara nyata; 3) Tingkat kesadaran siswa dibagi menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kesadaran tinggi menunjukkan inisiatif dalam merawat fasilitas, sedangkan siswa dengan kesadaran rendah masih membutuhkan pendekatan pembinaan yang lebih intensif; 4) Faktor-faktor penghambat seperti kurangnya pengawasan di luar jam belajar, pengaruh lingkungan keluarga, dan kurangnya apresiasi terhadap perilaku positif masih menjadi tantangan dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlaq.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi teoritis dan praktis, antara lain: 1) Pengembangan model pendidikan karakter yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada tanggung jawab sosial terhadap lingkungan fisik sekolah; 2) Rekomendasi kebijakan untuk memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung internalisasi nilai-nilai akhlaq; 3) Pentingnya pendekatan kontekstual dalam pendidikan karakter, di mana nilai-nilai akhlaq tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam tindakan konkret seperti pemeliharaan fasilitas sekolah. Dengan demikian, penelitian ini menekankan bahwa pendidikan akhlaq harus dapat diterapkan, berkelanjutan, dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga bertanggung jawab atas lingkungan sosial dan fisiknya.

**REFERENSI**

- Al-Mahiroh, Rifqiyatush Sholihah, and Suyadi Suyadi. 2020. "Kontribusi Teori Kognitif Robert M. Gagne Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12 (2): 117–26. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i2.353>.
- Aransyah, Muhammad Fikry, Adietya Arie Hetami, and Putry Satriani Ramba. 2019. "Studi Niat Pelaporan Pelanggaran: Tinjauan Literatur Dalam Prilaku Organisasi Mengenai Akhlaq Dan Rasa Takut Karyawan Akan Pembalasan." *Jurnal Administrasi Bisnis* 8 (2): 89–100. <https://doi.org/10.14710/jab.v8i2.25373>.
- Eko Purwati, Evi Puspitasari. 2019. "Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Lesson Study." *Branvijaya*, 52–62.
- Harianja, Sri Indriani, and Winda Sherly Utami. 2023. "Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk." *Jurnal Tunas Siliwangi* 9 (1): 32–43.
- Harni, Sugi, and Indina Tarjiah. 2018. "Implementasi Teori Behaviorisme Dalam Membentuk Disiplin Siswa Sdn Cipinang Besar Utara 04 Petang Jatinegara Jakarta Timur." *Profesi Pendidikan Dasar* 1 (2): 127. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6458>.
- Hatija, Muna. 2023. "Implementasi Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Rabwah* 17 (02): 129–40. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i02.313>.
- Hubungan, Dengan, and Sosial Teman. 2020. "Correlation Product Moment )" 3: 33–47.
- Mulyana, Rohmat, Fuad Hilmi, Busro Busro, and Mohamad Jaenudin. 2023. "Nurturing Faith and Character: A Values-Based Approach to Islamic Religious Education in Vocational High Schools." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15 (2): 1154–65. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3739>.
- Munif, Muhammad. 2017. "Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 1–12. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v1i2.49>.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Slamet Hariyadi. 2020. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar." *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 3 (1): 1–7. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3302>.
- Nur Syawal Syazmani Ibrahim. 2022. "Faktor Kemiskinan Digital Dalam Kalangan Pelajar Terhadap Prestasi Belajar Ketika Pandemi Covid-19.Pdf." *Malaysian Journal Of Social And Sciences Humanistik*, 2–19.
- Nurhadi, Siti Nuriyah, Suhartinis, and Imam Tabroni. 2020. "Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah." *Lebah* 14 (1): 5–10. <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.62>.
- Pamungkas, Muhamad Imam, and Tiara Lidia Kani. 2020. "Planting the Akhlaq Values in

## Hamdi; Fathurahman Muhtar

- Integrated Islamic Middle School Fithrah Insani.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 9 (1): 11–19.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v9i1.6256>.
- Perdana, Setio Qadrian. 2018. “3. View of Interaksi Sosial Keagamaan Antara Siswa Muslim Dan Siswa Katolik (Studi Kasus SD Slamet Riyadi Kebon Kangkung, Kota Bandung).Pdf.” *Jurnal Studi Agama Agama Dan Lintas Budaya*, 150–60.
- Rahmat sinaga, Basuki. 2018. “Pengaruh Model Pembelajaran Experiential Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kompleks Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.” *Kode: Jurnal Bahasa* 7 (1): 79–88.  
<https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>.
- Umam, Muhamad Khoirul. 2020. “Leadership of Madrasah Heads in Improving the Quality of Administration Performance.” *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 1 (2): 139–68.  
<https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i2.3351>.
- Usman, Abd. Malik. 2017. “Holistik Pemikiran Tentang Pembinaan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Bagi Siswa School.” *Jurnal Humanika*, 133–46.
- Wahdiniawati, S A, J C Saksana, and ... 2024. “Analysis of Campus Leadership and Lecturer Competencies in Enhancing the Quality of Education through the Activator Program.” *Seascapeid Journal of ...* 1 (1): 110–19.  
<https://seascapeid.com/index.php/sjemeb/article/view/11%0Ahttps://seascapeid.com/index.php/sjemeb/article/download/11/14>.